UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KOTA PADANG

LIVIA AMANDA, FERRA YANUAR, DODI DEVIANTO

*Program Studi S1 Matematika,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas,
Kampus Unand Limau Manis, Padang, Indonesia
email : liviaamnda@gmail.com*

Diterima 9 Maret 2019 Direvisi 7 April 2019 Dipublikasikan 7 Mei 2019

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ukuran ketepatan kuesioner yang mengukur tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen atau pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana kuesioner dapat dipercaya atau diandalkan. Teknik pengambilan contoh acak yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan contoh acak gerombol bertahap. Kemudian untuk mendapatkan hasil penelitian, untuk uji validitas digunakan korelasi *product moment* sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan formula *Cronbach's alpha* (α). Penelitian ini menghasilkan nilai validitas untuk semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner menghasilkan nilai validitas lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,210 dan berdasarkan uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* (α) sebesar 0,90. Nilai ini lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti kuesioner yang digunakan sudah reliabel. Dengan demikian pada penelitian ini membuktikan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang sudah valid dan reliabel.

Kata Kunci: Validitas, Reliabilitas, Partisipasi politik

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi perlu untuk dapat menjaga kualitas proses demokrasi. Sebagai sebuah paham dalam pemerintahan, demokrasi memerlukan partisipasi masyarakat yang tentunya murni berasal dari seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Salah satu proses demokrasi yang membutuhkan partisipasi masyarakat adalah pemilihan umum.

Pemilihan umum (pemilu) menjadi salah satu indikator stabilitas dan dinamisnya demokrasi suatu bangsa. Dalam pemilu misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada calon atau pasangan calon yang terpilih. Tidak hanya itu, partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dapat dipandang sebagai evaluasi dan kontrol masyarakat terhadap pemimpin atau pemerintahan.

Tinggi rendahnya partisipasi politik dapat diamati dari beberapa faktor seperti tingkat kepercayaan masyarakat dengan para kandidat pejabat maupun dengan partai politiknya, kesadaran masyarakat tentang kewajibannya dalam memberikan suara, dan pengetahuan politik masyarakat. Faktor-faktor ini tidak bisa diukur secara langsung kepada responden melainkan terdapat instrumen-instrumen yang mengukurnya. Oleh karena itu, diperlukan uji validitas untuk menunjukkan masing-masing instrumen benar-benar mengukur faktornya dan uji reliabilitas untuk mengukur sejauh mana alat pengukur data dapat dipercaya atau diandalkan.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian validitas instrumen dan reliabilitas kuesioner mengenai tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang.

2. Landasan Teori

2.1. *Partisipasi Politik*

Menurut Miriam Budiarjo, **partisipasi politik** secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (*contacting*) dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya [1].

Tinggi rendahnya partisipasi warga negara yang ikut serta dalam proses politik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah **kesadaran politik** dan **kepercayaan terhadap pemerintah**. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang menyangkut tentang pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan perhatian seseorang [9].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam [4] kesadaran politik bukanlah faktor yang dapat diukur secara langsung melainkan terdapat beberapa instrumen yang mengukur kesadaran politik seperti pengetahuan warga negara atas hak dan kewajiban warga negara, memahami pentingnya partisipasi politik dan memahami konsekuensi apabila tidak melakukan partisipasi politik, dan melakukan pencarian informasi tentang keadaan politik.

Sedangkan kepercayaan terhadap pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah pemerintah sudah dapat dipercaya dan dapat mempengaruhi, baik dalam pembuatan kebijakan-kebijakan atau pelaksanaan pemerintahan.

Tingkat partisipasi warga negara dalam aktivitas politik juga dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya. Dorongan-dorongan positif yang mengantarkan seseorang kepada aktifitas politik dapat berwujud melalui [5].

- (1) Media-media komunikasi politik, seperti membaca koran dan diskusi-diskusi informal.
- (2) Propaganda politik dan berbagai upaya untuk mengubah orientasi, terkadang mendorong masyarakat untuk ikut tenggelam dalam partisipasi tersebut.

- (3) Perasaan individu bahwa partisipasi politik itu suatu keharusan, lalu tumbuhlah kecenderungan kepada politik.
- (4) Partisipasi politik juga tergantung kepada tingkat kemampuan dan kecakapan yang dimiliki individu.
- (5) Keyakinan individu akan kemampuannya dalam mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah merupakan dorongan psikologis untuk berpartisipasi

Selain itu, partisipasi politik dapat dikatakan kegiatan warga negara melibatkan diri dalam kegiatan politik melalui sosialisasi politik, sikap politik dan komunikasi politik yang bergantung pada sebuah sistem politik demokrasi. Melalui sosialisasi politik, masyarakat akan memperoleh pengetahuan dan kepercayaan sebagai sikap politik yang selanjutnya akan terjadi komunikasi politik yang dapat mempengaruhi partisipasi politik [8].

Jack Dennis merumuskan **pengetahuan politik** dalam tiga variabel, yaitu: pengetahuan tentang pemerintah, pengetahuan tentang aturan main politik, dan pengetahuan tentang lingkungan dan masyarakat [2].

Salah satu bentuk partisipasi politik yang melibatkan seluruh lapisan penduduk suatu negara adalah pemilihan umum baik untuk pemilihan presiden dan wakilnya, legislatif maupun kepala daerah.

2.2. Pemilihan Umum di Kota Padang

Sebagaimana terjadi di daerah-daerah lain di Indonesia, kehidupan demokrasi juga berlangsung di Sumatera Barat (Sumbar). Pemilihan kepala daerah (Pilkada) wali kota dan wakil wali kota Padang secara langsung sudah dilaksanakan untuk kedua kalinya pada tanggal 30 Oktober 2013 yang dilakukan dua kali putaran dan ketiga kalinya dilakukan pada tanggal 27 Juni 2018 yang hanya dilaksanakan sebanyak satu kali putaran.

Putaran pertama Pilkada Kota Padang 2013 diikuti oleh sebanyak 314.315 pemilih atau sebesar 56% dari jumlah total daftar pemilih tetap (DPT). Sedangkan untuk putaran kedua Pilkada Kota Padang 2013, hanya diikuti sebanyak 296.030 pemilih atau sebesar 52,84% dari total DPT. Pada Pilkada Kota Padang 2018, sebanyak 337.545 masyarakat Kota Padang menyalurkan suaranya atau sebesar 54,68% dari jumlah DPT.

Adapun partisipasi masyarakat dalam pemberian suara merupakan suatu bentuk perilaku memilih yang dilandasi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berupa kesadaran sendiri atas pentingnya menyalurkan suara, tingkat kepercayaan kepada kandidat dan pengetahuan politik yang dimiliki pemilih.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Populasi merupakan koleksi dari seluruh elemen yang terdapat pada suatu objek. Sampel adalah bagian populasi yang berguna untuk menjelaskan karakteristik dari populasi. **Pengambilan contoh acak gerombol bertahap** adalah teknik pengambilan contoh dimana setiap unit penarikan contoh adalah kelompok atau gerombol dari beberapa unsur (elemen). Kemudian diambil kembali dengan contoh

acak sederhana beberapa elemen dari gerombol yang terpilih. Pengambilan contoh acak ini efektif dilakukan apabila kerangka penarikan contoh elemen tidak tersedia, atau untuk mendapatkannya perlu biaya yang besar dan biaya untuk memperoleh amatan meningkat dengan semakin jauhnya jarak antar elemen populasi.

2.4. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk menganalisis sikap, kepercayaan, pengetahuan, dan karakteristik beberapa orang di dalam suatu lingkungan yang mempengaruhi suatu sistem yang sudah ada. Kuesioner berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut diperuntukan kepada beberapa orang di suatu lingkungan yang disebut responden. Hasil dari pembuatan kuesioner akan menghasilkan suatu data yang memiliki informasi tentang kasus yang diteliti. Informasi yang relevan terbentuk dari kuesioner yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi.

Jenis-jenis kuesioner antara lain [3]:

- (1) Kuesioner terstruktur terbuka adalah kuesioner yang memiliki pertanyaan-pertanyaan dengan susunan kata dan urutan yang sama untuk setiap responden. Biasanya kuesioner ini memiliki tujuan yang jelas, berupa fakta dengan format terstruktur.
- (2) Kuesioner tak terstruktur terbuka adalah kuesioner yang pertanyaannya berupa pertanyaan terbuka. Biasanya kuesioner jenis ini pertanyaannya berupa pendapat. Kuesioner ini relatif lebih sukar dijawab oleh responden karena memerlukan pikiran responden.
- (3) Kuesioner terstruktur tersamar merupakan teknik yang paling jarang digunakan dalam penelitian. Kuesioner ini bertujuan untuk mengungkap motif dan sikap dibawah dasar dengan keunggulan struktur pengkodean serta tabulasi jawaban.

2.5. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Secara teori uji validitas dapat diukur dari korelasi *product moment* atau korelasi *Pearson* [7], sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum_{j=1}^n x_{ij}y_j - (\sum_{j=1}^n x_{ij})(\sum_{j=1}^n y_{ij})}{\sqrt{n\sum_{j=1}^n x_{ij}^2 - (\sum_{j=1}^n x_{ij})^2} \sqrt{n\sum_{j=1}^n y_{ij}^2 - (\sum_{j=1}^n y_{ij})^2}} \quad (2.1)$$

dengan r_{XY} adalah koefisien korelasi instrumen atau item pertanyaan, x_{ij} menyatakan skor instrumen ke- i untuk responden ke $j = 1, 2, \dots, n$, y_j adalah skor total keseluruhan instrument per dimensi untuk responden ke $j = 1, 2, \dots, n$, dan n merupakan jumlah responden.

Apabila r_{hitung} yang diperoleh $> r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid). Begitupun sebaliknya, jika r_{hitung}

$< r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid) [6].

2.6. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jadi apabila pertanyaan pada kuesioner tidak valid maka tidak perlu dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas [7]. Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula *Cronbach's alpha* (α) sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \frac{s_t^2 - \sum_{j=1}^k s_j^2}{s_t^2}, \quad (2.2)$$

dengan s_t^2 menyatakan varians skor total seluruh instrumen atau item pertanyaan, s_j^2 adalah varians skor instrumen atau item pertanyaan ke- j untuk $j = 1, 2, \dots, k$, dimana k adalah jumlah instrumen atau item pertanyaan yang diujikan. Kriteria suatu data dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila nilai *Cronbach's alpha* (α) $> 0,6$ [6].

3. Data dan Metode

3.1. Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Kota Padang. Pada penelitian ini ditetapkan ukuran sampel adalah 150 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan contoh acak gerombol bertahap sebanyak 30 % dari jumlah gerombol yang ada yaitu kecamatan di Kota Padang. Jumlah DPT pada setiap kecamatan sampel terpilih dan jumlah responden yang diambil secara proposional pada setiap kecamatan terpilih akan disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Kuesioner yang digunakan terdiri atas dua bagian yaitu data diri responden dan uraian pertanyaan yang dibagi menjadi empat bagian yaitu tingkat kepercayaan, kesadaran politik masyarakat, pengetahuan politik masyarakat, dan partisipasi politik masyarakat dimana bagian dari uraian pertanyaan tersebut dibangun oleh instrumen-instrumen.

Instrumen dari tingkat kepercayaan (Y_1), yaitu hasil Pilkada langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (X_1), bekerja sesuai kepentingan masyarakat (X_2),

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kecamatan Domisilinya

No	Kecamatan	Jumlah DPT	Jumlah Responden	Persentase
1	Padang Timur	48.461	36	25 %
2	Kuranji	85.066	64	42 %
3	Nanggalo	33.495	25	17%
4	Padang Utara	33.480	25	16%
	Total	200.502	150	100%

pengelolaan pemerintahan (X_3), program-program (X_4), pengisian jabatan karena kompetensi pejabat (X_5), tidak pernah curiga adanya kecurangan (X_6), menampung aspirasi (X_7), evaluasi dan monitoring (X_8), transparan (X_9), bertanggung-jawab (X_{10}), tidak melakukan penyelewengan (X_{11}), dan mampu membawa ke arah yang lebih maju (X_{12}).

Sedangkan untuk kesadaran politik masyarakat (Y_2) instrumennya adalah partisipasi masyarakat dibutuhkan (X_{13}), partisipasi politik adalah hak dan kewajiban (X_{14}), mengembangkan diri dalam politik (X_{15}), kondisi politik (X_{16}), peduli dengan politik (X_{17}), peran masyarakat dibutuhkan (X_{18}), dan memberikan suara sangat berharga (X_{19}).

Selain itu, instrumen dari pengetahuan politik (Y_3) terdiri atas UU pemilihan kepala daerah (X_{20}), kenal pemilihan umum baik Pilkada maupun pemilu legislatif (X_{21}), arti Pilkada dan pemilu legislatif (X_{22}), ikut kampanye (X_{23}), dan perkembangan proses pemilu (X_{24}).

Partisipasi politik (Y_4) diukur oleh instrumen aktif dalam Pilkada (X_{25}), dialog rutin tentang pemilu (X_{26}), menyampaikan aspirasi (X_{27}), peduli kegiatan pemerintahan (X_{28}), berkomitmen memajukan proses politik (X_{29}), dan terlibat dalam kegiatan politik (X_{30}).

Dilakukan tabulasi jawaban kuesioner menggunakan skala *likert* dengan '1' berarti sangat tidak setuju, '2' menyatakan tidak setuju, '3' menyatakan ragu-ragu, '4' berarti setuju, dan '5' menyatakan sangat setuju.

3.2. Metode Analisis

Setelah kuesioner disebar dan terkumpul sebanyak 150 responden berikutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menguji apakah instrumen yang terkait dapat mengukur skor total instrumen secara signifikan. Apabila suatu instrumen terbukti tidak valid maka instrumen atau item pertanyaan tersebut akan dikeluarkan dari model. Uji reliabilitas adalah menguji apakah kuesioner sudah dapat mengukur tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang, apabila nilai *Cronbach's alpha* (α) besar atau sama dengan 0,6 maka kuesioner tersebut dapat dipercaya untuk mengukur model yang akan diestimasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas

Diketahui $db = n - 2 = 150 - 2 = 148$ dan taraf nyata 1%, diperoleh nilai kritis $r_{(\alpha, n-2)}$ yaitu 0,210. Sebagai contoh pengujian validitas instrumen atau item pertanyaan hasil Pilkada Kota Padang 2018 sudah berjalan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (X_1) berhubungan dengan tingkat kepercayaan (Y_1) dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson* (Persamaan 2.1) diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{X_1Y_1} &= \frac{150 \sum_{j=1}^{150} X_{1j} Y_{1j} - (\sum_{j=1}^{150} X_{1j})(\sum_{j=1}^{150} Y_{1j})}{\sqrt{150 \sum_{j=1}^{150} X_{1j}^2 - (\sum_{j=1}^{150} X_{1j})^2} \sqrt{150 \sum_{j=1}^{150} Y_{1j}^2 - (\sum_{j=1}^{150} Y_{1j})^2}} \\ &= \frac{150[(5)(65) + \dots + (4)(51)] - [(5 + \dots + 4)(65 + \dots + 51)]}{\sqrt{(150)(2120) - (544)^2} \sqrt{(150)(304188) - (6686)^2}} = 0,642 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan uji validitas dengan cara yang sama pada setiap instrumen atau item pertanyaan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Adapun nilai $r_{tabel} = 0,210$ dijadikan sebagai pembanding dengan r_{hitung} . Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa semua instrumen memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen atau item pertanyaan yang dipilih dalam penelitian telah valid.

4.2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui nilai *Cronbach's alpha* (α), perlu diketahui sebelumnya nilai varians skor total seluruh instrumen dan nilai varians skor per instrumen. Nilai varians skor total seluruh instrumen adalah:

$$s_t^2 = \frac{\sum_{i=1}^{150} V_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{150} V_i)^2}{150}}{150} = 187,367. \quad (4.1)$$

Nilai varians skor instrumen ke-1, sebagai berikut:

$$s_{X_1}^2 = \frac{\sum_{i=1}^{150} X_{1i}^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{150} X_{1i})^2}{150}}{150} = 0,861. \quad (4.2)$$

Dengan cara yang sama, dicari nilai varians skor indikator ke 2 hingga 30 didapatkan hasil seperti dalam Tabel 3.

Setelah varians skor total dari masing-masing instrumen diketahui. Selanjutnya dicari nilai *Cronbach's alpha* (α) dengan jumlah instrumen (k) = 30.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \frac{s_t^2 - \sum_{j=1}^k s_j^2}{s_t^2} = 0,907 \quad (4.3)$$

Berdasarkan statistik uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's alpha* (α) sebesar 0,907. Karena nilai *Cronbach's alpha* (α) lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan kuesioner ini reliabel yang artinya cocok dan dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat partisipasi masyarakat Kota Padang.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	r_{hitung}	Keterangan
A. Instrumen atau item pertanyaan tingkat kepercayaan		
1. Hasil Pilkada langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (X_1)	0,642	VALID
2. Bekerja sesuai kepentingan masyarakat (X_2)	0,753	VALID
3. Pengelolaan pemerintahan (X_3)	0,736	VALID
4. Program-program (X_4)	0,767	VALID
5. Pengisian jabatan karena kompetensi pejabat (X_5)	0,692	VALID
6. Tidak pernah curiga adanya kecurangan (X_6)	0,738	VALID
7. Menampung aspirasi (X_7)	0,766	VALID
8. Evaluasi dan monitoring (X_8)	0,682	VALID
9. Transparan (X_9)	0,684	VALID
10. Bertanggungjawab (X_{10})	0,726	VALID
11. Tidak melakukan penyelewengan (X_{11})	0,684	VALID
12. Mampu membawa ke arah yang lebih maju (X_{12})	0,641	VALID
B. Instrumen atau item pertanyaan kesadaran politik masyarakat		
1. Partisipasi masyarakat dibutuhkan (X_{13})	0,769	VALID
2. Partisipasi politik adalah hak dan kewajiban (X_{14})	0,515	VALID
3. Mengembangkan diri dalam politik (X_{15})	0,721	VALID
4. Kondisi politik (X_{16})	0,770	VALID
5. Peduli dengan politik (X_{17})	0,641	VALID
6. Peran masyarakat dibutuhkan (X_{18})	0,300	VALID
7. Memberikan suara sangat berharga (X_{19})	0,407	VALID
C. Instrumen atau item pertanyaan pengetahuan politik masyarakat		
1. UU pemilihan kepala daerah (X_{20})	0,769	VALID
2. Kenal pemilihan umum baik Pilkada maupun pemilu legislatif (X_{21})	0,515	VALID
3. Arti Pilkada dan pemilu legislatif (X_{22})	0,721	VALID
4. Ikut kampanye (X_{23})	0,770	VALID
5. Perkembangan proses pemilu (X_{24})	0,707	VALID
D. Instrumen atau item pertanyaan partisipasi politik masyarakat		
1. Aktif dalam Pilkada (X_{25})	0,803	VALID
2. Dialog rutin tentang pemilu (X_{26})	0,815	VALID
3. Menyampaikan aspirasi (X_{27})	0,621	VALID
4. Peduli kegiatan pemerintahan (X_{28})	0,644	VALID
5. Berkomitmen memajukan proses politik (X_{29})	0,770	VALID
6. Terlibat dalam kegiatan politik (X_{30})	0,717	VALID

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kecamatan Domisilinya

Instrumen ke-	Nilai Varians Skor	Instrument ke-	Nilai Varians Skor
1	0,861	16	0,922
2	0,468	17	0,649
3	0,410	18	0,772
4	0,360	19	0,489
5	0,637	20	1,139
6	0,675	21	0,863
7	0,637	22	0,761
8	0,589	23	1,154
9	0,642	24	1,090
10	0,437	25	1,009
11	0,592	26	1,151
12	0,431	27	1,071
13	0,591	28	0,919
14	0,514	29	0,610
15	0,914	30	1,065

5. Kesimpulan

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk menganalisis sikap, kepercayaan, pengetahuan dan karakteristik beberapa orang di dalam suatu lingkungan yang mempengaruhi suatu sistem yang sudah ada. Kuesioner berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada orang yang disebut responden. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner harus valid agar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Selain itu, kuesioner juga harus reliabel yang berarti akan menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu sehingga kuesioner tersebut dapat dipercaya atau diandalkan.

Instrumen atau item pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* (α) $\geq 0,6$. Pengujian reliabilitas hanya dapat dilakukan apabila instrumen pada kuesioner telah valid.

Tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: tingkat kepercayaan masyarakat masyarakat kepada kandidat pejabat maupun partai politiknya, kesadaran masyarakat tentang kewajibannya dalam memberikan suara, dan pengetahuan politik masyarakat. Setiap faktor-faktor tersebut tidak bisa diukur secara langsung kepada responden melainkan diukur oleh instrumen-instrumen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, setiap instrumen yang ada dalam kuesioner valid mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang. Selain itu, kuesioner memiliki nilai *Cronbach's alpha* (α) $= 0,907 > 0,6$ sehingga dapat dikatakan kuesioner merupakan alat ukur yang dapat dipercaya dan diandalkan dalam mengukur tingkat partisipasi politik

masyarakat Kota Padang.

Daftar Pustaka

- [1] Budiardjo, M. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [2] Budianto, R. 2017. Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu Tahun 2014 di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*. **5**(1): 93 – 105
- [3] Hendri, J. 2009. *Riset Pemasaran*. Universitas Gunadarma, Jakarta
- [4] Hendrik, D. 2010. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang Tahun 2008. *Demokrasi*. **IX**: 137 – 148
- [5] Iritanto. 2011. Analisis Partisipasi Politik Pemilih pada Pemilihan Wali Kota Blitar dengan Pendekatan Komunikasi Politik dan Budaya Politik. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. **14**: 13 – 36
- [6] Suharsimi, A. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- [7] Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- [8] Suprianti, A. 2011. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilihan Legislatif di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Aplikasi Managemen*. **12**: 279 – 284
- [9] Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo, Jakarta